

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak lepas dari kehidupan manusia. Setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan bekal untuk masa depannya. Sebagaimana telah dijelaskan pengertian pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal (1) ayat (1) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan merupakan upaya humanisasi manusia yang ditujukan untuk mengeluarkan seluruh potensi manusia sehingga menjadikan manusia ideal atau manusia yang dicitakan sesuai dengan karakter manusia Indonesia yang berlandaskan Pancasila, disertai dengan pemahaman pengetahuan yang akan digunakan sebagai bekal bagi manusia baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor

¹ *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2008), hal. 2

dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya.² Maka yang memiliki peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan memberikan pemahaman pengetahuan baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor adalah tidak lepas dari peranan seorang guru.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal maupun non formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dalam kompetensi, kemahiran dan kecakapan atau ketrampilan yang memenuhi standar mutu dan norma etik tertentu.³ Hal ini telah dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal (1) Ayat (1) bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tujuan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak

² Muhammad Fahmi Nugroho, dkk, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hal. 8.

³ Pristi Suhendro Lukitoyo, *Eksistensi Guru*, (Medan: Gerhana Media Kreasi, 2021), hal. 11

⁴ Tim Redaksi, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*, (Bantul: Laksana, 2018), hal. 9

murid untuk tercapainya tujuan belajar.⁵ Selain itu, guru juga harus mampu mengembangkan kompetensi individunya dan tidak banyak bergantung kepada orang lain sehingga pantas dikatakan sebagai guru yang unggul dan profesional. Profesional dalam arti ahli dalam bidangnya.

Guru profesional merupakan kunci keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan guru merupakan seseorang yang bertugas untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing hingga tingkat internasional. Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik.⁶ Sekiranya guru dalam proses pendidikan memiliki peranan penting yang mampu menjadi sosok yang dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Terlebih lagi di era pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun ini, guru dalam dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran seefektif dan sekreatif mungkin ketika memberikan suatu materi. Apalagi di era sekarang ini, guru harus mengerti teknologi agar tidak tertinggal oleh siswa.

⁵ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), hal. 8

⁶ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun, *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Untuk Guru Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Baros Kencana CBM Sukabumi*, No. 4, Vol. 4, 2020, hal. 862-863

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat 4 kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi individual dan kompetensi sosial.⁷ Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Oleh karena itu, proses belajar dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.⁸ Salah satu syarat guru dikatakan berkompoten sekarang ini adalah menguasai teknologi, dikarenakan guru merupakan pihak utama yang bertanggungjawab dalam pentransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka, dengan penguasaan teknologi informasi dan memanfaatkan media yang tersedia, guru lebih mudah menerapkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Pemanfaatan teknologi informasi ini sangat penting dilakukan guru melihat situasi sekarang diberlakukannya sistem pembelajaran *online* mengingat merebaknya wabah COVID-19.

⁷ Yusrizal, Intan Safiah, dan Nurhaidah, *Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 16 Banda Aceh*, Vol. 2, No. 2, 2017, hal. 127

⁸ Bradley Setiyadi, *Supervisi dalam Pendidikan*, (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), hal. 131

Wabah Coronavirus atau biasa dikenal dengan COVID-19 itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas.⁹ Untuk menyikapi wabah pandemi COVID-19 ini, Pemerintah Negara Indonesia menerapkan *social distancing* atau lebih dikenal sebagai *phycical distancing* (menjaga jarak), bahkan beberapa daerah atau provinsi sampai mengambil kebijakan Pembatasan Berskala Besar (PSBB) untuk meminimalisir persebaran pandemi COVID-19.¹⁰ Sehingga untuk menindak lanjuti kebijakan Pemerintah Indonesia ini, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.¹¹ Maka, kegiatan belajar tetap berjalan

⁹ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, (EDUKATIF: Jurnal Pendidikan Volume 2 Nomer 1 April 2020), Hal. 55-61

¹⁰ Wati Susanti, *Implementasi Pembelajaran Secara Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Masa Pandemic Covid-19*, Vol. 7, No. 2, 2020, hal. 135

¹¹ Wahyu Aji..., *Dampak Covid-19 Terhadap...*, hal. 56

sebagaimana mestinya, meskipun pendidik dan peserta didik berada di rumah atau tanpa bertatap muka.

Menanggapi kebijakan dari Kemendikbud, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pada era pandemi ini melakukan perombakan pembelajaran yang sebelumnya melakukan pembelajaran dengan tatap muka, sedangkan sekarang menggunakan pembelajaran daring atau *online*. Pembelajaran daring ini sudah digunakan diberbagai dunia salah satunya di Indonesia. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang diperoleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam.¹² Maka dari itu, pembelajaran daring merupakan satu-satunya pembelajaran yang banyak digunakan oleh lembaga pendidikan dan dianggap efektif.¹³ Keefektifan pembelajaran daring dapat dilihat dari bagaimana proses pembelajaran berlangsung, kelayakan media ajar yang digunakan, perencanaan pembelajaran yang optimal, serta evaluasi. Dengan demikian, guru menjadi satu-satunya sumber belajar sehingga dituntut harus mendesain sekaligus merancang pembelajaran daring dengan

¹² Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 8

¹³ Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan:Teori dan Penerapan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 22

memanfaatkan media *online* yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan. Adapun kelebihan dalam melakukan pembelajaran online menurut Windhiyana dalam Meda, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara siswa dengan guru, pembelajaran yang dapat dilakukan di mana dan kapan saja (*time and place flexibility*), menjangkau peserta didik dalam cangkupan luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).¹⁴ Beberapa kelebihan yang dimiliki model pembelajaran ini dapat dijadikan acuan atau tolak ukur dalam keberlangsungan pembelajaran di era pandemi ini. Maka dari itu, demi memaksimalkan sistem pembelajaran daring ini, lembaga pendidikan menggunakan media pembelajaran *online* yaitu *E-learning* yang berupa situs *web* biasa disebut *EI-Ma* (*E-learning Madrasah*) yang dibuat oleh Kemenag yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran selama pandemi COVID-19.

Mengutip dari *website* Kemenag, *E-learning Madrasah* merupakan sebuah aplikasi gratis produk Madrasah yang ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran di Madrasah dari mulai Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), agar lebih

¹⁴ *Ibid*, hal. 24

terstruktur, menarik, dan interaktif.¹⁵ Aplikasi ini juga dapat diakses melalui *handphone* yang berbasis *android* sehingga mudah dalam mengaksesnya dan dimanapun tempatnya tetapi harus terhubung dengan jaringan internet. *E-learning* madrasah ini dapat digunakan sebagai media atau sarana untuk melaksanakan proses belajar mengajar tanpa harus melakukan tatap muka secara langsung antara siswa dan guru mengingat sekarang adanya pandemi COVID-19. Dengan berbagai fitur lengkap yang dimiliki, sehingga memudahkan guru dalam menyiapkan bahan ajar, model pembelajaran, tugas maupun soal yang diberikan kepada siswa baik itu mata pelajaran yang berbeda.

Salah satu mata pelajaran yang diterapkan dalam *e-learning* madrasah adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.¹⁶ Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Melalui pembelajaran tematik ini siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari

¹⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *E-learning Madrasah*, dalam <https://elearning.kemendiknas.go.id/web> diakses pada 8 Desember 2020 pukul 15.46

¹⁶ Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari dan Dedi Kuswandi, *Jurnal Implementasi Pembelajaran tematik Kelas 1 SD*, Vol. 1, No. 2, 2016, hal. 129

secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif.¹⁷ Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik sangat penting diterapkan khususnya di sekolah dasar karena dengan pengalaman langsung yang diperoleh siswa dapat menciptakan kebermaknaan belajar dalam proses pembelajarannya.

Penggunaan pembelajaran daring berbasis *e-learning madrasah* merupakan salah satu solusi yang tepat dalam menyikapi adanya wabah COVID-19 sehingga peserta didik dapat memahami dan mempelajari mata pelajaran salah satunya mata pelajaran tematik. Penetapan pembelajaran daring ini bukan berarti siswa tidak belajar, tetapi merupakan cara terbaik untuk melindungi peserta didik dari paparan COVID-19 ini. Penerapan pembelajaran jarak jauh ini sudah ditetapkan diberbagai lembaga sekolah khususnya di MIN 14 Blitar.

MIN 14 Blitar ini merupakan madrasah ditingkat sekolah dasar yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Oleh karena itu selama menghadapi masa pandemic COVID-19 ini MIN 14 Blitar mengikuti kebijakan dari Kemenag untuk menggunakan aplikasi *e-learning madrasah* sebagai media penunjang selama masa pandemic COVID-19. Sehingga dengan adanya *e-learning madrasah* ini peserta didik dan pendidik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar meskipun dilakukan tanpa bertatap

¹⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hal. 254

muka. Penggunaan *e-learning madrasah* ini sudah dilakukan di MIN 14 sejak diberlakukannya kebijakan pembelajaran dari rumah.

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti, bahwa pembelajaran di MIN 14 Blitar yang memanfaatkan *E-Learning Madrasah* menunjukkan adanya hambatan dalam pelaksanaannya, seperti guru di madrasah ini telah berusaha memberikan variasi dalam penyampaian materi pembelajaran agar peserta didik dapat memahaminya. Akan tetapi terdapat faktor penghambat sehingga menjadi perhatian khusus bagi guru baik yang berasal dari kondisi internal maupun eksternal siswanya. Terkadang terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dikarenakan kurang semangat atau merasa bosan yang muncul dari diri siswa sendiri. Selain itu karena faktor jaringan internet membuat guru terhambat dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswanya.

Berdasarkan faktor penghambat yang dirasakan tersebut akhirnya berdampak pada guru dan siswa di MIN 14 Blitar dalam melaksanakan pembelajaran daring menggunakan *E-Learning Madrasah* di MIN 14 Blitar pada era pandemi COVID-19. Terdapat sekitar 17 guru kelas yang terdampak dan hampir 300 siswa juga merasakan dampak yang timbul akibat pembelajaran daring di masa pandemic COVID-19 ini.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi di MIN 14 Blitar ini dikarenakan MIN 14 Blitar merupakan madrasah tingkat sekolah dasar yang

telah menerapkan pembelajaran daring menggunakan *E-Learning Madrasah* selama masa pandemi sehingga secara tidak langsung dapat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sekolah ini juga telah menggunakan kurikulum 2013 yang direvisi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Sehingga berpijak dari hal tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam berkaitan dengan implementasi pembelajaran berbasis *E-Learning Madrasah* pada mata pelajaran tematik.

Penelitian terdahulu yang hampir serupa dengan penelitian ini berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Studi pada Guru MI Istiqomah Ma’arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen” yang ditulis oleh Galuh Astri Zunaikah. Pada penelitian dari Galuh Astri ini fokus penelitiannya yaitu bagaimana implementasi pembelajaran daring di MI Istiqomah Ma’arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen dan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran daring di MI Istiqomah Ma’arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen.

Selain itu penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini juga ditulis oleh Tiara Cintiasih yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020”. Penelitian dari Tiara ini memiliki fokus penelitian (1) Bagaimana mengimplimentasikan model pembelajaran daring, (2) Faktor apa saja yang menjadi penghambat implementasi pembelajaran daring, dan (3) faktor apa saja yang menjadi

pendukung dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19 di SD PTQ Annida Kota Salatiga.

Dari dua penelitian terdahulu diatas yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu memiliki persamaan tentang bahasan pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian ini terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran daring dan terdapat perbedaan dalam hal media *online* yang digunakan dalam pembelajaran daring. Keterbaruan penelitian ini yaitu peneliti ingin menfokuskan pada implementasi pembelajaran daring berbasis *E-Learning Madrasah* dalam mata pelajaran tematik. Peneliti merasa pada fokus penelitian ini belum adanya penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dengan adanya penelitian ini memberikan harapan besar untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring menggunakan *E-Learning Madrasah* di masa pandemic COVID-19

Maka, berdasarkan pemaparan di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *E-Learning Madrasah* di masa pandemi COVID-19, maka peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran daring menggunakan *E-Learning Madrasah* pada siswa di MIN 14 Blitar. Sehingga berpijak dari penjelasan tersebut maka penelitian ini berjudul sebagai berikut: **“Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis *E-Learning Madrasah* dalam Mata Pelajaran Kelas V di MIN 14 Blitar Pada Era Pandemi COVID-19”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring berbasis *e-learning* madrasah dalam mata pelajaran tematik kelas V di MIN 14 Blitar pada era pandemi COVID-19?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *e-learning* madrasah dalam mata pelajaran tematik kelas V di MIN 14 Blitar pada era pandemi COVID-19?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran daring berbasis *e-learning* madrasah dalam mata pelajaran tematik kelas V di MIN 14 Blitar pada era pandemi COVID-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran daring berbasis *e-learning* madrasah dalam mata pelajaran tematik kelas V di MIN 14 Blitar pada era pandemi COVID-19?
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *e-learning* madrasah dalam mata pelajaran tematik kelas V di MIN 14 Blitar pada era pandemi COVID-19?

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran daring berbasis *e-learning* madrasah dalam mata pelajaran tematik kelas V di MIN 14 Blitar pada era pandemi COVID-19?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat dijadikan kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran daring berbasis *e-learning* madrasah dalam mata pelajaran tematik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah/Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan kualitas sekolah dalam penyusunan program pembelajaran daring yang lebih baik.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru khususnya guru tematik untuk mengimplementasikan pembelajaran daring berbasis *e-learning*

madrasah pada era pandemi COVID-19 yang disesuaikan dengan prosedur madrasah.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman atau gambaran untuk mempersiapkan diri dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring berbasis *e-learning* madrasah pada masa pandemi COVID-19 sampai kondisi membaik.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang serupa sebagai pembanding untuk meningkatkan kualitas penelitian dan dapat dijadikan masukan atau sumbangan bagi keberlangsungan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Menurut Isman dalam Pohan, pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Meidawati dalam Pohan pembelajaran daring *learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruksinya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem

telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.¹⁸ Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik dilokasi terpisah dan memerlukan jaringan internet selama proses pelaksanaannya.

b. *E-Learning* Madrasah

Menurut Horton dalam Lidia, *e-learning* yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka di dalam kelas yang bisa membuat peserta didik menjadi bosan karena pengajar lebih dominan menyampaikan materi ajar namun kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan komputer.¹⁹ *E-Learning* Madrasah adalah sebuah aplikasi gratis produk madrasah yang ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran di madrasah yang dapat diakses melalui <https://elearning.kemendiknas.go.id/web>.²⁰ Jadi *e-learning* madrasah adalah sebuah aplikasi *online* yang di kembangkan untuk berinteraksi antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

c. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan

¹⁸ Albert Efendi., *Konsep Pembelajaran Daring ...*, hal. 2

¹⁹ Lidia Simahuruk, dkk, *E-Learning: Implementasi, Strategi, dan Inovasinya*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 4

²⁰ Siti Johar Insiyah, *E-Learning Madrasah dan Solusi Pembelajaran di tengah-tengah Pandemi Covid-19*, (Khazanah: Jurnal Edukasi, Vol. 2, No. 2, 2020), hal. 142-143

suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.²¹ Menurut Poerwadarminta dalam Lubis berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.²² Pembelajaran tematik memberikan penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajarkan satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.²³

2. Secara Operasional

Dari judul penelitian ini dan konsep yang telah dijabarkan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Secara operasional pengertian Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis *E-Learning* Madrasah dalam Mata Pelajaran Tematik Kelas V di MIN 14 Blitar Pada Era Pandemi COVID-19 adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran daring berbasis *E-Learning* Madrasah kepada siswa kelas V di MIN 14 Blitar dalam mencapai tujuan pembelajaran ketika belajar di rumah saat masa pandemi sekarang ini. Pada penelitian

²¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 254

²² Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 7

²³ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2017), hal. 1

ini peneliti akan mengkaji pelaksanaan pembelajaran daring melalui *web* madrasah atau dikenal dengan *E-Learning* Madrasah di MIN 14 Blitar. Untuk itu, hasil penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian dengan judul “**Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis *E-Learning* Madrasah Dalam Mata Pelajaran Tematik Kelas V di MIN 14 Blitar Pada Era Pandemi COVID-19**” memuat sistematika pembahasan dengan tujuan agar mempermudah pemahaman. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

- 1. Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah, antara lain: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- 2. Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini berisikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
- 3. Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini memuat secara rinci penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, rancangan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemilihan sampel, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

4. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui hasil wawancara (apa yang dikatakan informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data-data sebagaimana tersebut diatas. Hasil penelitian yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecerendungan, dan motif yang muncul dari data. Disamping itu, temuan bisa berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, identifikasi, dan tipologi.
5. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini berisi tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.
6. **Bab VI Penutup**, pada bab ini berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.